

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada saat ini semakin banyak kegiatan yang didominasi oleh kaum muda yang berteguh dalam menyebarkan ajaran dakwah islam di Kota Bandung salah satunya adalah Pemuda Hijrah Al-Khattab.

Pemuda Hijrah Al-Khattab merupakan gerakan dakwah yang berada di Bandung, tepatnya di Cijerah. Terbentuk pada tahun 2018 oleh lima orang pemuda yang bernama Hilmi, Faisal, Renaldi, Fiki dan Zaki. Dibentuknya Pemuda Hijrah Al-Khattab dengan harapan dapat memberikan wadah atau tempat bagi orang-orang yang ingin menjadi lebih baik tanpa memandang dari latar belakang perilaku sebelumnya dan bagi yang ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan mempelajari ilmu-ilmu agama islam.¹

Lahirnya Pemuda Hijrah Al-Khattab dengan tujuan untuk mengajak orang sekitar Cijerah khususnya bagi anak muda untuk meramaikan masjid serta mengadakan kajian-kajian Islam yang dibalut secara ringan dan santai sehingga tidak membosankan bagi para jemaah yang hadir, hal tersebut diungkapkan oleh salah satu anggota Pemuda Hijrah Al-Khattab yaitu Khiyar Ahmad Taufik.²

Pemuda Hijrah Al-Khattab merupakan suatu gerakan yang berada dalam bidang dakwah keislaman yang mayoritas target dakwahnya adalah anak

¹ Hasil wawancara bersama Idan pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 22.30 WIB

² Hasil wawancara bersama Khiyar Ahmad Taufik pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 22.33

muda dari berbagai latar belakang seperti pelajar, dan ada juga yang bekerja. Selain itu, ada beberapa yang berasal dari latar belakang yang tidak mencerminkan pemuda islami, seperti meminum-minuman keras, atau tindak kriminal lainnya.

Kegiatan-kegiatan positif yang terbentuk dalam berbagai aspek, baik dari segi keagamaan, sosial, dan kegiatan kegiatan lainnya. Keberadaan kegiatan kegiatan atau gerakan yang ada di Indonesia sangat banyak sekali jenisnya, sehingga khalayak publik pun leluasa untuk menentukan kegiatan yang ingin diikuti sesuai dengan ketertarikannya. Kegiatan yang saat ini sedang banyak diminati oleh masyarakat baik muda ataupun tua yaitu dalam kegiatan keagamaan khususnya kegiatan dakwah Islam atau biasa disebut dengan kajian Islam.

Berhijrahnya seseorang dari hal yang kurang baik atau hal yang negatif menuju jalan yang ditetapkan Allah SWT membuktikan bahwa meskipun manusia mengingkari yang diperintahkan Tuhan-Nya dan tidak menjalankan perintah-Nya tetapi mereka membutuhkan agama agar dapat menuntun dalam kehidupannya, manusia memiliki kebutuhan akan keagamaan baik disadari atau tidak disadari. Demikian pentingnya agama dalam kehidupan manusia, sehingga diakui atau tidaknya, manusia sangatlah membutuhkan agama karena agama lah yang membimbing terhadap moral, prilaku dan cara hidup yang diridhai oleh Allah.³ Oleh karena itu Pemuda Hijrah Al-Khattab berperan untuk merangkul orang-orang khususnya pemuda di daerah Cijerah untuk semakin dekat kepada Allah SWT dan

³ Kompasiana.com : "*Agama Sebagai Kepentingan dan Kebutuhan Bagi Manusia*"
<https://www.kompasiana.com/devi86304/5de9b949097f3658be54ba92/agama-sebagai-kepentingan-dan-kebutuhan-bagi-manusia?page=all> diakses tanggal 18 Maret 2020.

membuat mereka tidak hanya terlihat keren dihadapan manusia saja, tetapi juga dihadapan Allah SWT.

Dakwah sebagai proses menyampaikan ajaran agama Islam dengan maksud untuk membawa orang-orang melakukan kebajikan dan menjauhkan dari hal yang munkar sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Hadits. Pengertian dakwah yang terdapat didalam buku Dakwah Salah Satu Media Pembelajaran dalam Islam karya Ustz. Zaimah adalah suatu proses manusia untuk berbuat kebaikan dan menjauhi perbuatan yang dimurkai Allah SWT, dengan maksud agar kita mendapatkan surga yang disediakan Tuhan untuk orang-orang yang beriman.⁴ Dakwah sebagai metode untuk mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, serta melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan yang munkar terkandung terkandung dalam Al-Qur'an Surat Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan hendaklah diantara manusia ada kelompok yang menyeru kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*.

⁴ Zaimah. “Dakwah Salah Satu Media Pendidikan Islam”. (Medan, 2014) hal 18

Dalam proses dakwah, kemampuan komunikasi yang baik dan benar menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan pada saat menyampaikan dakwah. Dengan proses penyampaian dakwah yang benar dan mudah dipahami diharapkan tujuan dalam isi dakwah tersebut tersampaikan terhadap sasaran dakwah secara mudah.

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan melalui komunikator kepada komunikan baik secara langsung ataupun secara tidak langsung. Menurut Eni Fariyatul Fahyuni mengungkapkan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan membritahu, merubah sikap atau prilaku baik melalui lisan atau melalui media. Pengirim pesan atau komunikator memiliki peran yang paling menentukan dalam keberhasilan komunikasi, sedangkan komunikan atau penerima pesan hanya sebagai objek yang pasif.⁵

Komunikasi persuasif sebagai komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan dapat mengubah perilaku, sikap, dan pendapat seseorang sesuai dengan yang diharapkan oleh *da'i*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori strategi komunikasi persuasif dari Melvin L. DefLeur dan Sandra J-Ball Roceach yang membahas strategi komunikasi persuasif ini menjadi tiga bagian, yaitu strategi psikodinamika (*the psychodynamic strategy*), strategi sosiokultural (*the sociocultural strategy*), serta strategi *meaning construction*. Selaras dengan yang disampaikan oleh Carl Hovland bahwa komunikasi memiliki

⁵ Eni Fariyatul, "Teknologi, Informasi, dan Komunikasi", (Sidoarjo, 2017) hal 76.

efek kuat pada sikap, Carl Hovland menjelaskan, secara alami seseorang akan tertarik pada pembelajaran dan motivasi.⁶

Dalam berbagai kegiatan dakwah Pemuda Hijrah Al-Khattab, komunikasi menjadi salah satu unsur penting yang membuat pesan atau isi dakwah tersebut dapat diterima dengan baik di lingkungan sekitar. Dengan dilakukannya komunikasi yang baik diharapkan oleh para pemuda Al-Khattab dapat berpengaruh pada perubahan sikap serta dapat diterapkan oleh para jemaahnya.

Dalam upaya mengajak atau anak muda mengikuti kajiannya, para pemuda Al-Khattab mengajak secara langsung untuk menyampaikan informasi kajian tersebut, sebab dengan cara mengajak secara langsung dirasa oleh para pemuda Al-Khattab lebih efektif meskipun jangkauannya terbatas. Hal ini dianggap lebih efektif dalam mengajak atau merubah perilaku seseorang walaupun secara perlahan.

Kemudian agar pesan yang disampaikan dapat mudah diterima oleh *mad'u*, para pemuda Al-Khattab selalu memberikan tema kajian yang ringan dan yang dibutuhkan oleh anak muda, ditambah dengan cara penyampaiannya yang santai dan ringkas.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberi kontribusi pengetahuan tentang dakwah dengan metode strategi komunikasi persuasif seperti yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Hijrah Al-Khattab. Hal yang menarik mengenai penelitian ini adalah Pemuda Hijrah Al-Khattab merupakan gerakan yang didalamnya terdapat berbagai golongan yang mayoritasnya para pemuda tetapi

⁶ Ratih, Nur. 2019. "Komunikasi Dakwah Pemuda Hijrah", Vol 3, No. 2, April 2019.

tidak melupakan kewajibannya untuk beribadah kepada Allah SWT. Dikarenakan mayoritas para partisan Al-Khattab adalah anak muda, maka pesan dakwah yang dikemas dan disampaikanpun seanak muda mungkin agar menarik dan mudah dipahami. Hal tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini

B. FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Pemuda Hijrah Al-Khattab dalam upaya mengajak berhijrah melalui komunikasi persuasif. Fokus penelitian ini dilakukan agar penelitian tetap terarah dan mempermudah dalam proses pencarian data.

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan di latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi psikodinamika Pemuda Hijrah Al-Khattab dalam berdakwah?
2. Bagaimana strategi sosiokultural Pemuda Hijrah Al-Khattab dalam berdakwah?
3. Bagaimana strategi *meaning construction* Pemuda Hijrah Al-Khattab dalam berdakwah?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui strategi psikodinamika Pemuda Hijrah Al-Khattab dalam berdakwah.
2. Untuk mengetahui strategi sosiokultural Pemuda Hijrah Al-Khattab dalam berdakwah.
3. Untuk mengetahui strategi *meaning construction* Pemuda Hijrah Al-Khattab dalam berdakwah.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

a) Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis diharapkan dapat berguna dalam perkembangan penulisan ilmu dakwah, terutama dalam bidang subyek, materi, dan ilmu dakwah.

b) Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang dakwah serta memberikan motivasi untuk para pelaku dakwah dalam menyebarkan ajaran islam.

E. LANDASAN PEMIKIRAN

a. Hasil Penelitian Sebelumnya

Peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang mempunyai judul hampir sama dengan penelitian yang penulis buat. Maksud melakukan

pengkajian ini adalah agar dapat ditemukan apakah penelitian yang penulis buat saat ini mempunyai kesamaan dengan penelitian dari skripsi-skripsi sebelumnya. Adapun skripsi yang memiliki judul hampir sama dengan penelitian penulis, antara lain:

Pertama, penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Gerakan Pemuda Hijrah Dalam Berdakwah” dibuat Oleh Ihat Solihat yang dirilis tahun 2017 dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam penelitian tersebut menjelaskan strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengurus Gerakan Hijrah Shift. Adapun perbedaan skripsi yang ditulis Solihat dan penulis terletak pada subjek yang digunakan. Subjek penelitian dari penulis adalah Pemuda Hijrah Al-Khattab dan subjek penelitian Ihat adalah Gerakan Pemuda Hijrah Shift. Persamaan penelitian yang dilakukan terletak pada teori, pendekatan dan teknik pengumpulan data. Teori yang digunakan adalah teori strategi komunikasi persuasif dari Melvin L. DeFleur dan Sandra J-Ball Roceach.⁷

Kedua, penelitian yang ditulis Yaumil Kurniati dengan judul “Komunikasi Persuasif Pengurus Himpunan Bina Muallaf Indonesia dalam Meneguhkan Keyakinan Muallaf Wilayah Jakarta Barat” pada tahun 2017 ini menjelaskan bagaimana tahapan dan strategi untuk meneguhkan keyakinan para muallaf yang dilakukan oleh para pegurus HBMI menggunakan teknik komunikasi persuasif. Perbedaan antara Yaumil dan penulis terletak pada teori dan subjek yang diteliti, teori yang penulis gunakan adalah teori strategi komunikasi persuasif dari Melvin

⁷ Solihat. (2017). *“Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Gerakan Pemuda Hijrah Dalam Berdakwah”*, KPI, UIN Jakarta.

L. DeFleur dan Sandra J-Ball Roceach, sedangkan Yaumil menggunakan teori *social Judgement theory*, penulis menjadikan Pemuda Hijrah Al-Khattab sebagai subjek penelitian, sedangkan subjek penelitian Yaumil adalah jajaran pengurus dan mualaf HBMI wilayah Jakarta Barat. Sedangkan persamaannya terletak pada teknik pengumpulan data dan pendekatan penelitian.⁸

Ketiga, penelitian yang berjudul “Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam mengatasi Kenakalan Remaja di Kota Parepare” yang ditulis oleh Ayu Afrianty pada tahun 2018 dari IAIN Parepare ini membahas tentang bentuk materi yang diberikan pada remaja kemudian diterapkan oleh jamaah tabligh di Kota Parepare yang didalamnya kembali mengenalkan Al-Qur’an dan Al-Hadits. Perbedaan antara Ayu dengan penulis terletak pada subjek yang diteliti, subjek yang diteliti penulis adalah Pemuda Hijrah dan subjek Ayu merupakan beberapa remaja yang ada di Kota Parepare. Adapun persamaan antara Ayu dan penulis dalam penelitiannya ada pada teknik pendekatan dan teknik pengumpulan datanya.⁹

b. Landasan Teoritis

Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif dan R&D bahwa landasan teoritis perlu agar suatu penelitian memiliki dasar yang kuat dan bukan hanya perbuatan coba-coba.¹⁰

⁸ Yaumil Kurniati. (2017). “Komunikasi Persuasif Pengurus Himpunan Bina Muallaf Indonesia Dalam Meneguhkan Keyakinan Muallaf Wilayah Jakarta Barat”, KPI, UIN Jakarta.

⁹ Ayu Afrianty. (2018). “Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Kota Parepare”. Dakwah dan Komunikasi, IAIN Parepare.

¹⁰ Sugiyono. (2012). “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”. Hal. 52

Teori yang digunakan dalam penelitian yang penulis buat ini menggunakan teori strategi komunikasi persuasif Melvin L. DeFleur dan Sandra J-Ball Roceach, strategi komunikasi persuasif menurut Melvin dan Sandra yang membagi menjadi tiga bagian, yaitu:¹¹

a. Strategi Psikodinamika

Strategi psikodinamika dipusatkan pada faktor emosional atau faktor kognitif. Salah satu asumsi dasar bahwa faktor kognitif memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku manusia, esensinya bahwa strategi psikodinamika merupakan pesan persuasi yang efektif mampu mengubah psikologis dalam bentuk perilaku seseorang dengan berbagai cara sesuai dengan yang diinginkan oleh persuader (komunikator) kedalam bentuk perilaku.¹²

Dengan kata lain, komunikasi persuasif yang efektif terletak dalam belajar sesuatu yang baru sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh persuader. Asumsi tersebut akan mengubah pola internal psikologis seseorang. Seperti kebutuhan, sikap, perilaku dan lain-lain yang hasilnya terlihat.

Strategi psikodinamika harus difokuskan pada faktor emosional atau faktor kognitif. Selanjutnya dari strategi psikodinamika ini merupakan faktor kognitif yang berpengaruh besar terhadap perilaku seseorang, dapat disimpulkan bahwa faktor kognitif dapat dirubah dan kemudian perilakupun dapat dirubah.

¹¹ Soleh Soemirat, dkk. "*Komunikasi Persuasif*". Hal. 27

¹² Soleh Soemirat, dkk. "*Komunikasi Persuasif*". Hal. 31

b. Strategi Sosiokultural

Maksud dari strategi sosiokultural bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh kekuatan yang ada diluar dirinya sendiri. Untuk menjadikan strategi sosiokultural yang efektif, dibutuhkan karena adanya pesan persuasif menegaskan terhadap seseorang atau individu aturan-aturan bagi pelaku sosial atau syarat-syarat untuk bertindak, yang akan mengatur aktivitas dimana komunikator mencoba untuk memperolehnya atau jika pengertian telah dicapai.¹³

Sosiokultural ini juga digunakan dalam bidang-bidang psikologi dan digunakan untuk menggambarkan kesadaran akan keadaan di sekitar individu dan bagaimana perilaku mereka dipengaruhi secara khusus oleh faktor lingkungan, sosial, dan budaya mereka. Persepektif sosiokultural menggambarkan perilaku orang dan proses mental yang dibentuk sebagian oleh kontak sosial atau budaya yang mereka anut, termasuk ras, jenis kelamin, dan kebangsaan.¹⁴

Pada strategi sosiokultural, perilaku manusia dipengaruhi oleh kekuatan yang ada diluar diri seseorang. Faktor yang dapat mempengaruhi manusia adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan seperti ini harus diperhatikan oleh pemasar sebelum mempersuasif calon nasabah. Strategi ini dapat dikatakan referensi, dimana biasanya pemasar mendapatkan referensi dari teman maupun keluarganya.¹⁵

¹³ Soleh Soemirat, dkk. "Komunikasi Persuasif". Hal. 31

¹⁴ Wikipedia: "Sociocultural Perspective".

https://en.m.wikipedia.org/wiki/Sociocultural_perspective diakses pada 2 September 2020.

¹⁵ Firdaus, Pratiwi. 2016. "Strategi Komunikasi Persuasif Personal Selling Dalam Meningkatkan Nasabah Produk Asuransi Umum di PT. Jasaraharja Putera Cabang Pekanbaru : JOM FISIP Vol. 3 No.2 Oktober 2016. Hal. 10

Pendekatan sosiokultural dalam komunikasi adalah bagaimana pengertian, norma, makna, aturan serta peran yang bekerja dan saling berinteraksi dalam proses komunikasi, suatu realitas dibangun melalui sebuah proses interaksi yang terjadi di masyarakat atau kelompok. Faktor lingkungan berperan penting terhadap strategi sosiokultural ini, sebab dengan *persuader* mendekati lingkungan atau orang-orang yang dekat dengan orang yang akan dipersuasi, oleh karena itu proses persuasi akan lebih mudah.

c. Strategi *meaning construction*.

Menurut strategi *meaning construction* ini, pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku. Strategi ini berawal dari konsep antara hubungan dan perilaku dapat dicapai sejauh apa yang diingat. Strategi ini diimplementasikan dengan cara mengkonstruksi atau penyederhanaan makna. *Persuader* (komunikator) memberikan pengetahuan tentang sesuatu kepada *persuadee* (komunikan) dari lingkungan sekitar atau berita yang tengah beredar yang menimbulkan suatu pengertian terhadap masyarakat bahwa hal tersebutlah yang perlu mereka ikuti, juga seperti yang diinginkan oleh *persuader*.

Inti dari strategi *meaning construction* ini, *persuader* akan memanipulasi atau menyederhanakan makna untuk memberikan pengertian yang mudah dipahami oleh *persuadee* dengan memberikan perumpamaan tanpa mengurangi makna yang disampaikan.

Dengan teori yang digunakan ini diharapkan oleh penulis agar bisa menganalisis strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Pemuda Hijrah Al-Khattab.

Menurut Mardikanto yang dikutip dalam buku *Komunikasi Persuasif* ada tiga pendekatan yang digunakan berdasarkan media, sifat hubungan antara persuader (*da'i*) dengan sasarannya (*mad'u*), dan pendekatan psikososial.¹⁶ Berdasarkan media yang digunakan, komunikasi persuasif dapat dilakukan dengan media lisan, media cetak, serta media elektronik.¹⁷

c. Kerangka Konseptual

Komunikasi merupakan salah satu aspek penting terhadap kehidupan manusia. Sejak dahulu manusia telah melakukan komunikasi dengan berbagai cara, komunikasi bisa didefinisikan sebagai suatu proses penyampaian pesan, ide, dan gagasan atau berupa informasi dari yang disampaikan komunikator terhadap komunikan. Dalam kehidupan sehari-harinya manusia tidak luput dari kegiatan berkomunikasi, terutama dalam sebuah komunitas haruslah melakukan komunikasi dengan baik.

Dakwah dengan komunikasi merupakan dua aktivitas yang hampir sama secara istilah dan keduanya tidak dapat dipisahkan. Dalam bukunya yang berjudul Ilmu Dakwah menjelaskan walaupun terdapat perbedaan jika diperhatikan secara seksama dan mendalam, pengertian dakwah itu tidak jauh dengan komunikasi yang

¹⁶ Firdaus, Pratiwi. 2016. "Strategi Komunikasi Persuasif Personal Selling Dalam Meningkatkan Nasabah Produk Asuransi Umum di PT. Jasaraharja Putera Cabang Pekanbaru : JOM FISIP Vol. 3 No.2 Oktober 2016. Hal. 8

¹⁷ Soleh Soemirat, dkk. "Komunikasi Persuasif". Hal. 29

membedakan dari bentuk komunikasi lainnya adalah pada cara dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan dari komunikasi adanya partisipasi dari komunikan atas ide atau pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator sehingga pesan yang disampaikan tersebut terjadi perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan oleh komunikator. Sedangkan dalam dakwah, seorang *da'i* menjadi komunikatornya, dan komunikannya adalah *mad'u*. Sebagai *da'i* yang menyampaikan pesan mengharapkan adanya partisipasi dari pihak *mad'u* dan kemudian berharap agar *mad'u* tersebut dapat bersikap dan berbuat sesuai dengan isi pesan yang disampaikan oleh *da'i*.¹⁸ Dengan adanya pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator dengan cara yang halus terhadap komunikan, diharapkan membawa perubahan bagi komunikan baik dari segi perilaku, pendapat, atau sikap ke arah yang lebih baik tanpa adanya rasa terpaksa ataupun keberatan.

Komunitas sendiri merupakan suatu kelompok sosial dari beberapa individu yang berbagi lingkungan, dan umumnya memiliki suatu ketertarikan yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu didalamnya memiliki sesuatu yang dimaksud, kepercayaan, kegemaran, kebutuhan dan kondisi lain yang serupa. Komunitas sendiri dapat juga diartikan sebagai sekumpulan orang yang saling berbagi perhatian, kegemaran ataupun masalah terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan dan juga keahlian dengan saling berkomunikasi atau berinteraksi secara berkelanjutan.¹⁹

¹⁸ Atabik, Ahmad. 2014. "Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Perspektif Al-Qur'an" dalam At-Tabasyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2014.

¹⁹ Giovany, Tadiya. 2018. "Makna Hijrah Bagi Komunitas Pemuda Hijrah" dalam Prosiding Hubungan Masyarakat, Vol. 4, No. 2 2018.

Komunikasi persuasif merupakan bentuk komunikasi yang memiliki tujuan khusus dan terarah yang bertujuan untuk mengubah perilaku komunikan (*mad'u*) sebagai sasaran komunikasi. Komunikasi persuasif dapat dipahami sebagai sebuah pesan yang dapat mempengaruhi pendapat, sikap, serta perilaku seseorang secara verbal atau non verbal. Secara istilah komunikasi merupakan suatu proses penyampaian oleh seseorang kepada orang lain.²⁰

Strategi komunikasi persuasif merupakan jenis komunikasi yang berpengaruh dalam proses komunikasi. Komunikasi persuasif sebagai komunikasi yang bertujuan agar mempengaruhi orang lain agar dapat mengubah sikap, perilaku, dan juga pendapatnya sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikator sebagai lawan komunikan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dengan menggunakan teori strategi komunikasi persuasif milik Melvin L. DeFleur dan Sandra J-Ball Roceach yang membagi strategi komunikasi persuasif ini menjadi tiga bagian yaitu strategi psikodinamika, strategi sosiokultural dan strategi *meaning construction*.

F. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat kajian Al-Khattab yang berada di Cigondewah Kaler Jl. Blok Jambangan Kota Bandung. Lokasi ini dipilih oleh penulis berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya yaitu :

²⁰ Atabik, Ahmad. 2014. "Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif dalam Perspektif Al-Qur'an" dalam At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2014.

1. Lokasi tempat kajian relatif mudah dijangkau dari tempat tinggal penulis, yang memungkinkan mengikuti aktifitas jika diadakan secara mendadak.
2. Lokasi ini merupakan tempat yang memiliki data yang dibutuhkan oleh penulis serta menunjang penulis selama melakukan penelitian.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam segi sosial secara alamiah dengan mengungkap proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang sedang diteliti.²¹

Pendekatan kualitatif selain memberikan gambaran perihal masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu juga memberikan gambaran tentang sebuah hubungan antara gejala atau lebih.²² Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk memberikan sebuah gambaran mengenai proses komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Pemuda Hijrah Al-Khattab dalam berdakwah.

c. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian fenomena yang kontemporer secara utuh serta menyeluruh sesuai dengan fakta yang terjadi, dengan menggunakan berbagai macam sumber data, dan dilakukan pada kondisi yang sebenarnya dengan pendekatan penelitian naturalistik.²³

²¹ Haris Herdiansyah. (2010). "*Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*". (Jakarta: Salemba Humanika), Hal. 9

²² Iwan Soehartono. (2004). "*Metode Penelitian Sosial*". (Bandung: Remaja Rosdakarya), Hal. 35

²³ Imam Gunawan. "*Metode Penelitian Kualitatif*". Hal. 121

Langkah-langkah penelitian studi kasus ini meliputi:

1. Pemilihan Kasus atau Unit Analisis

Dalam penulisan ini, kasus yang akan diteliti yaitu Strategi Komunikasi Persuasif yang dilakukan oleh Pemuda Hijrah Al-Khattab dalam berdakwah.

2. Pembacaan Literatur

Setelah kasus diperoleh, penulis mengumpulkan literatur atau bahan bacaan sebanyak-banyaknya seperti jurnal, buku, dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kasus yang akan diteliti.

3. Perumusan Fokus dan Masalah Penulisan

Fokus penulisan yang telah ditentukan mengenai strategi komunikasi persuasif yang dilakukan Pemuda Hijrah Al-Khattab dalam berdakwah.

4. Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

5. Penyempurnaan Data

Apabila rumusan masalah diyakini telah menjawab persoalan dengan data yang tersedia maka data dianggap sempurna karena keseluruhan data harus bisa merujuk pada rumusan masalah yang diajukan. Apabila data yang didapatkan belum lengkap penulis wajib menemui informan kembali untuk melengkapinya.

6. Pengolahan Data

Setelah semua data selesai, penulis melakukan validasi data, menyusun data, mengklasifikasi data dan mengoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas. Tahap ini dilakukan untuk memudahkan tahap analisis.

7. Analisis Data

Tahap ini biasanya akan ditemukan informasi penting. Apabila penulis menemukan kegagalan berarti penulis mengalami penelitian secara keseluruhan.

8. Proses Analisis Data

Sejak penulis memperoleh data dilapangan analisis data studi kasus telah dimulai.

9. Konfirmabilitas atau Triangulasi

Penulis harus melakukan Triangulasi pada data yang diperoleh atau yang biasa disebut konfirmabilitas. Hal tersebut dilakukan agar temuan tidak dianggap bias dengan melaporkan temuan penulisan kepada informan yang diwawancarai.

10. Simpulan Hasil Penulisan

Fakta-fakta dilapangan ditulis secara deskriptif sesuai rumusan masalah. Metode penelitian studi kasus yang penulis pilih ini difokuskan terhadap fenomena strategi komunikasi persuasif yang dilakukan Pemuda Hijrah Al-Khattab dalam mengajak jemaah untuk mengikuti kajian serta berhijrah. Maka diperlukan pengumpulan data dari berbagai macam sumber agar dapat paham dan mengetahui peristiwa yang sedang terjadi.

Alasan pemilihan metode studi kasus ini dikarenakan penulis ingin menggali secara mendalam informasi apa yang akhirnya bisa dipelajari atau ditarik dari sebuah kasus yang akan diteliti.

d. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang disajikan pada penelitian ini berupa bentuk kata-kata dan tindakan serta sumber yang tertulis. Peneliti kemudian membagi tiga poin jenis data, diantaranya:

1. Jenis Data

1. Data tentang strategi Pemuda Hijrah Al-Khattab dalam berdakwah.
2. Data tentang komunikasi persuasif yang dilakukan Pemuda Hijrah Al-Khattab dalam berdakwah
3. Data tentang pembahasan kajian-kajian yang dibahas dalam kajian Pemuda Hijrah Al-Khattab

2. Sumber Data

Sumber data dalam penulisan ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari data utama yang menjadi fokus kajian yang diteliti oleh penulis. Demi mendapatkan data utama atau data primer dalam penelitian ini, penulis secara langsung mendatangi Pemuda Hijrah Al-Khattab dengan mewawancarai secara langsung menggunakan alat bantu perekam untuk mendapatkan data primer.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung atau data yang secara tidak langsung sebagai sumber data tambahan yang diperoleh melalui buku, jurnal,

artikel maupun sumber yang bisa mendukung penelitian yang dilakukan oleh penulis.

e. Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian yang penulis buat ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik tersebut merupakan sebuah cara mendapatkan informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian, yang artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria yang memiliki kesinambungan dengan masalah penelitian. Narasumber yang dipilih tersebut dianggap memiliki informasi yang amat diperlukan bagi peneliti karena memiliki keterlibatan secara langsung. Subjek dalam penelitian ini merupakan anggota Pemuda Hijrah Al-Khattab yang terlibat dalam berdakwah.

f. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan penulis untuk mengumpulkan sumber-sumber data yang telah diperoleh agar penulis mendapatkan data yang lengkap dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi merupakan bagian yang penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi, peneliti dapat mendokumentasikan serta dapat merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian. Alasan perlunya pengamatan observasi yaitu karena peneliti dapat menganalisis dan melakukan

pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku individu atau kelompok secara langsung, sehingga memperoleh gambaran yang luas tentang masalah yang diteliti.²⁴

Observasi ini tahapannya meliputi pengamatan secara langsung mengenai hal-hal yang dirasa berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung pada kegiatan khususnya pada strategi sosikultural dan strategi *meaning construction* yang dilakukan Pemuda Hijrah Al-Khattab dalam berdakwah guna mendapatkan data-data yang akurat mengenai hal yang akan diteliti.

b. Wawancara Mendalam

Pada dasarnya sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah manusia, oleh sebab itu wawancara mendalam merupakan teknik penggalian data yang utama yang sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya.²⁵

Pertanyaan dalam wawancara mendalam pada umumnya disampaikan secara spontanitas. Hubungan antara pewawancara dan yang diwawancarai merupakan hubungan yang dibangun dalam suasana biasa, sehingga pembicaraan berlangsung layaknya percakan sehari-hari. Tujuan utama wawancara mendalam

²⁴ Farida Nugrahani. (2014). “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*”. Hal 132-133

²⁵ Farida Nugrahani. (2014). “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*”. Hal 124

agar dapat menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, motivasi, tanggapan atau pandangan dan sebagainya.²⁶

Dalam kegiatan wawancara mendalam ini penulis mendapatkan sumber data utama yang diperoleh dari beberapa anggota Pemuda Hijrah Al-Khattab. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan dalam kegiatan wawancara mendalam ini difokuskan pada pertanyaan yang berkaitan dengan strategi psikodinamika.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan satu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan catatan, gambar, arsip, foto, dan dokumen-dokumen lainnya. Termasuk dalam dokumen itu adalah catatan penting yang berhubungan dengan masalah, yang memungkinkan untuk mendapatkan data secara lengkap dan sah serta bukan berdasarkan perkiraan.²⁷

Setiap kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti akan didokumentasikan. Baik dalam kegiatan observasi strategi sosiokultural dan strategi *meaning construction*, maupun proses wawancara mendalam pada strategi psikodinamika.

G. TEKNIK PENENTUAN KEABSAHAN DATA

Berdasarkan teknik-teknik pemeriksaan keabsahan data, penulis dalam penelitian ini hanya menggunakan Triangulasi. Farida (dalam Meolong, 1990:178) bahwa Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan

²⁶ Farida Nugrahani. (2014). “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*”. Hal 126

²⁷ Farida Nugrahani. (2014). “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*”. Hal 143

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut sebagai pembanding terhadap data yang bersangkutan.²⁸

H. TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang diperoleh kemudian diolah dan di analisis, dalam menganalisa data peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Yaitu data yang diperoleh dalam penelitian dilaporkan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai apa yang terjadi di lapangan.

Data-data yang diperoleh dari metode penelitian studi kasus kemudian di konfirmasi atau Triangulasi temuan agar data yang ditemukan tidak dianggap bias. Jadi penulis perlu melaporkan temuan penulisannya kepada informan yang diwawancarai.

Metode analisis deskriptif ini digunakan agar data yang diperoleh dapat lebih mudah dijelaskan secara deskriptif dalam strategi komunikasi persuasif Pemuda Hijrah Al-Khattab. Metode ini juga memudahkan para pembaca untuk membaca tulisan ini secara jelas, berurutan, dan terperinci.

²⁸ Ibid. Hal 116